

Kerajinan Anyaman *Lapiak* Pandan di Jorong Sungai Gemuruh Nagari Padang Laweh Selatan (2009-2023)

Idwika Putri¹, Rusdi²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*)idwika19@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the development of woven pandanus lapiak crafts in Jorong Sungai Gemuruh Nagari Padang Laweh Selatan in 2009-2023. Lapiak pandan woven crafts are home industries that have been maintained by the local community for generations. This craft is an activity of women's society which is used as a source of livelihood. This research is motivated by the existence of economic disparities in society, such as lives that are not prosperous because the price of pandan lapiak is cheap. In addition, there has been no government intervention in this woven craft. Therefore, this research needs to be discussed further. This research is included in historical qualitative research using historical methods with the following steps; 1) Heuristics; 2) Source Criticism; 3) Interpretation; and 4) Historiography. This research resulted in conclusions namely the development of woven lapiak pandan crafts in Jorong Sungai Gemuruh which are still preserved today and how the economy of woven lapiak pandan craftsmen is carried out through the marketing of lapiak pandan products produced by the local community. In this area, some people support their economy through selling pandan leaves. If marketing pandan lapiak is expensive then the community's economy will prosper. However, on the other hand, if the price of lapiak pandan is cheap, it will have an impact on the local economy.

Keywords : Weaving Crafts, Lapiak Pandan, Economy

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan kerajinan anyaman *lapiak* pandan di Jorong Sungai Gemuruh Nagari Padang Laweh Selatan tahun 2009-2023. Kerajinan anyaman *lapiak* pandan merupakan salah satu industri rumah tangga yang dipertahankan oleh masyarakat setempat secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Kerajinan ini adalah aktivitas masyarakat kaum perempuan yang dijadikan sebagai salah satu sumber mata pencahariannya. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesenjangan terhadap perekonomian masyarakat seperti kehidupan belum sejahtera karena harga *lapiak* pandan yang murah. Selain itu, dalam kerajinan anyaman ini belum ada campur tangan pemerintah. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dibahas lebih lanjut. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif sejarah menggunakan metode sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut; 1) Heuristik; 2) Kritik Sumber; 3) Interpretasi; dan 4) Historiografi. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu perkembangan kerajinan anyaman *lapiak* pandan di Jorong Sungai Gemuruh yang dilestarikan hingga saat ini serta bagaimana perekonomian para pengrajin anyaman *lapiak* pandan melalui pemasaran produk *lapiak* pandan yang dihasilkan masyarakat setempat. Di daerah ini, sebagian masyarakat menggantungkan perekonomiannya melalui hasil penjualan *lapiak*

pandan. Jika pemasaran *lapiak* pandan naik, maka perekonomian masyarakat akan sejahtera. Namun sebaliknya, jika harga *lapiak* pandan murah akan mengakibatkan perekonomian masyarakat rendah.

Kata kunci : Kerajinan Anyaman, Lapiak Pandan, Perekonomian

PENDAHULUAN

Kerajinan merupakan suatu usaha dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dalam suatu daerah upaya untuk membangun serta melestarikan budaya bangsa (Ulpah, 2011). Salah satu bentuk kerajinan yang menjadi sumber pencaharian tambahan maupun pokok di Jorong Sungai Gemuruh adalah kerajinan anyaman *lapiak* pandan yang merupakan salah satu industri kerajinan tangan rumah tangga. Anyaman pandan juga salah satu bentuk kebudayaan materi yang diperoleh dari hasil aktivitas dan kreativitas seni dan budaya suatu masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya (Evawarni, 2008).

Sungai Gemuruh merupakan salah satu Jorong yang terletak di Nagari Padang Laweh Selatan. Di desa ini mayoritas masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani (*Arsip Kantor Wali Nagari*, 2022). Disamping itu, masyarakat menjadikan kegiatan anyaman *lapiak* pandan sebagai mata pencaharian tambahan. Walaupun demikian, ada beberapa masyarakat yang menjadikan kegiatan anyaman *lapiak* pandan ini sebagai mata pencaharian utama atau pokok.

Pada umumnya masyarakat di Jorong Sungai Gemuruh mampu membuat kerajinan anyaman *lapiak* pandan disetiap rumah. Hal ini karena sebagian besar Nagari Padang Laweh merupakan kawasan perkebunan atau hutan. Salah satu hasil hutannya adalah daun pandan yang menjadi bahan baku dalam pembuatan kerajinan anyaman *lapiak* pandan. Dulunya *lapiak* pandan tidak diperjual belikan, namun dipergunakan untuk keperluan pribadi. Dengan berkembangnya zaman, dari masa ke masa *lapiak* pandan mulai diproduksi untuk diperjual belikan untuk mendorong perekonomian rumah tangga.

Pada tahun 2009 terjadi pemekaran Nagari Padang Laweh. Tepat pada tanggal 28 Juli 2009 dilakukan musyawarah bersama tokoh masyarakat, *Urang Tuo*, *Bundo Kandung*, serta *Niniak Mamak* Nagari Padang Laweh bagian Selatan yang kemudian dimekarkan menjadi Nagari Padang Laweh Selatan, dimana nagari induknya adalah Nagari Padang Laweh (Syahwal, 2020). Dengan demikian, pada tahun ini merupakan pencatatan awal produksi kerajinan anyaman *lapiak* pandan di Jorong Sungai Gemuruh Nagari Padang Laweh Selatan.

Kegiatan anyaman pandan meskipun dilakukan secara tradisional dan sederhana yang dilakukan dengan keterampilan yang alamiah, ada beberapa pandangan dari masyarakat yang meyakini bahwa kegiatan ini dapat membantu untuk mensejahterahkan perekonomian (Sutrisna, 2021). Hasil dari kerajinan anyaman pandan selain memiliki nilai budaya juga memiliki nilai jual (nilai ekonomi) yang potensialnya dikembangkan dan ditangani secara maksimal. Namun jika kegiatan ini hanya faktor penolong, dengan kata lain ada pencaharian yang lain bisa saja dapat membantu untuk meningkatkan

perekonomian. Akan tetapi jika hanya berpatokan kepada kegiatan ini, mustahil jika dikatakan sebagai pendorong ekonomi.

Berdasarkan pertimbangan antara harga dari penjualan *lapiak* pandan dengan waktu yang digunakan, masyarakat merasakan adanya kesenjangan terhadap perekonomiannya. Karena pada umumnya, masyarakat yang memilih kegiatan ini sebagai pekerjaan pokok masih dalam perekonomian rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa kehidupan seorang penganyam *lapiak* pandan di Jorong Sungai Gemuruh masih tergolong belum sejahtera. Dengan demikian, dapat dikatakan harga sebuah *lapiak* pandan saat ini masih sangat murah sehingga belum sebanding dengan waktu dan proses pembuatannya.

Sebuah karya Ilmiah (jurnal) yang ditulis oleh Pebriza Helmi (2022) dengan judul “Kerajinan Anyaman Pandan Daerah Paninggahan”. Penelitian ini mengenai suatu kesenian anyaman pandan yang menjadi seni tradisi daerah Paninggahan, Kabupaten Solok yang telah ada sejak nenek moyang orang Paninggahan. Penelitian ini berfokus pada eksistensi, perkembangan anyaman pandan di daerah Paninggahan serta simbol menganyam pandan bagi perempuan Paninggahan (Helmi, 2022). Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti terkait kerajinan pandan, akan tetapi dalam penelitiannya mencakup semua produk yang dihasilkan seperti tikar, tas, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi salah satu faktor perbedaannya. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih berfokus ke satu produk yaitu *lapiak* (tikar). Perbedaan selanjutnya adalah lokasi penelitian, dimana penelitian yang terdahulu berlokasi di wilayah Paninggahan. Sedangkan lokasi penelitian penulis adalah di daerah Jorong Sungai Gemuruh, Nagari Padang Laweh Selatan, Kabupaten Sijunjung.

Selanjutnya karya yang ditulis oleh Roy Wahyuningsih (2018) dengan judul “Pengaruh Adaptasi Lingkungan Usaha Dan Keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Kualitas Produk Anyaman Pandan Di Jombang”. Penelitian ini mengenai bagaimana anyaman pandan di Kabupaten Jombang yang keberadaan usaha anyaman pandan ini terancam karena banyaknya produk-produk plastik dari Cina yang harganya lebih terjangkau, produknya mudah didapat dan tahan lama daripada anyaman pandan. Dalam penelitian ini juga memiliki kesamaan yakni mencakup produk yang dihasilkan dari anyaman pandan. Akan tetapi dalam penelitian ini lebih mengaitkan kepada sumber daya manusia dalam kegiatan produksi anyaman pandan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah produk yang dihasilkan oleh Cina yang menjadi saingan bagi usaha tersebut.

Anyaman merupakan hasil menganyam atau barang-barang yang dianyam. Koko Koswara mengemukakan kerajinan anyaman adalah hasil kegiatan membuat suatu barang dengan cara menganyam bahan-bahan tertentu disertai ketekunan, ketelitian, dan kecakapan yang mempunyai nilai-nilai keindahan (Rakhmat, 2018). Sedangkan *Lapiak* pandan merupakan sebuah sebutan bagi masyarakat Padang Laweh Selatan untuk hasil kegiatan anyaman pandan yaitu tikar. *Lapiak* adalah sebuah tikar yang dianyam dengan

bahan baku dari pandan berduri. Untuk membuat sebuah *lapiak*, perlu melakukan beberapa tahapan sehingga memakan waktu yang cukup lama.

Lapiak pandan adalah salah satu kerajinan yang digiatkan secara turun temurun dari generasi ke generasi oleh masyarakat Padang Laweh Selatan sehingga dapat menjadi salah satu ikon yang mampu memperkuat perekonomian rumah tangga (*Arsip Kantor Wali Nagari*, 2022). Sebelum menjadi sebuah *lapiak* (tikar), masyarakat mengambil bahan baku yaitu pandan dan kemudian dipisahkan dari durinya. Setelah itu, pandan dikeringkan dengan dijemur sehingga memudahkan dalam tahapan selanjutnya. Kemudian pandan dibagi menjadi dua bagian dan dilembutkan dengan alat yang dibuat dari bambu. Setelah melewati beberapa tahapan tersebut barulah pandan yang sudah dilembutkan segera dilipat sesuai ukuran yang ditentukan, barulah memulai proses penganyaman sehingga menghasilkan sebuah *lapiak* (tikar).

Dari pemaparan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini sangat menarik untuk dikembangkan. Hal ini karena ada beberapa alasan, *pertama* belum adanya studi tentang kerajinan anyaman *lapiak* pandan di Jorong Sungai Gemuruh Nagari Padang Laweh Selatan yang ditulis oleh peneliti sebelumnya. *Kedua*, kerajinan anyaman *lapiak* pandan dapat dijadikan sumber perekonomian tambahan bagi masyarakat di Jorong Sungai Gemuruh Nagari Padang Laweh Selatan. Namun, dilihat dari segi harga dan waktu yang terpakai dalam kegiatan ini belum dapat mendorong dan mensejahterakan perekonomian masyarakat di Jorong Sungai Gemuruh Nagari Padang Laweh Selatan. Dengan demikian, penelitian ini menarik untuk penulis teliti karena penulisan sejarah bukan hanya untuk orang-orang besar, namun juga untuk orang-orang kecil sehingga dapat menjadi inspirasi bagi kehidupan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Dalam metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahapan yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi (Hapsari & Adil, 2022). *Pertama*, Heuristik adalah pencarian dan mengumpulkan bahan-bahan sumber yang relevan dengan penelitian. Sumber-sumber tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penulisan ini ialah arsip atau dokumen serta informasi lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan sumber sekunder ialah sumber pendukung lainnya yang didapatkan melalui karya ilmiah terdahulu ataupun informasi yang didapatkan melalui wawancara. Dalam mendapatkan sumber primer dan sekunder, maka dilakukan studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi keperustakaan dilakukan di Perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Departemen Sejarah (Labor Sejarah), Perpustakaan FIS, kearsipan yang diperoleh dari Kabupaten Sijunjung dan Kantor Wali Nagari Padang Laweh Selatan, serta dokumen atau koleksi pribadi dari masyarakat setempat. Studi lapangan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap masyarakat di Jorong Sungai Gemuruh.

Kedua, Kritik Sumber merupakan suatu penilaian kritis terhadap data maupun fakta sejarah yang ada. Tahapan ini merupakan tahapan memverifikasi kebenaran suatu sumber

atau informasi yang didapatkan sehingga dapat mempertanggungjawabkan kebenaran berdasarkan fakta sejarah. Berdasarkan penelitian sejarah, tahapan ini memiliki dua kategori, yakni kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal bertujuan untuk mengetahui kebenaran dari data atau sumber sejarah yang ditemukan. Sedangkan kritik eksternal bertujuan untuk meneliti kepalsuan terhadap sumber (dokumen) yang diperoleh. Dengan demikian kritik eksternal dapat menentukan keaslian dari suatu data atau sumber yang ditemukan (Bakri & Najma, 2020).

Ketiga, Interpretasi atau yang disebut juga dengan analisa sejarah merupakan tahapan penguraian setiap informasi yang diperoleh dan telah melewati proses kritik sumber kemudian disatukan menjadi sebuah deskriptif sejarah dengan membandingkan data untuk menyingkap peristiwa yang terjadi dalam waktu yang sama (Abdurahman, 2007). Pada tahapan ini fakta-fakta yang terdapat dalam sumber atau data yang ditemukan dapat digabungkan sehingga akan memperoleh suatu kesimpulan.

Keempat, Historiografi merupakan tahapan akhir yaitu penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Tahapan ini merangkaikan fakta dan maknanya secara kronologis maupun diakronik serta sistematis menjadi tulisan atau karya sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerajinan Anyaman *Lapiak* Pandan

Kerajinan anyaman *Lapiak* pandan merupakan produk asli yang berkembang di Jorong Sungai Gemuruh. kegiatan ini merupakan salah satu bentuk mata pencaharian bagi kaum perempuan. Walaupun ada sebagian masyarakat yang menjadikan kegiatan ini sebagai pekerjaan sampingan, namun sebagian besar masyarakat juga menjadikan kegiatan ini sebagai mata pencaharian utama selain bertani.

Kerajinan anyaman *lapiak* pandan di Jorong Sungai Gemuruh sudah dimulai sejak tahun 1950-an hingga saat ini dan terus dikembangkan dari generasi ke generasi. Awalnya *lapiak* pandan diproduksi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti untuk alas tempat duduk, sebagai penjemur padi, dan sebagainya. pada masa itu masyarakat tidak hanya memproduksi *lapiak* pandan, tapi ada beberapa produk yang dihasilkan masyarakat melalui kerajinan anyaman pandan seperti keranjang, tas, dan wadah untuk padi. Semua produk yang dihasilkan tersebut masih berbentuk warna pandan asli atau belum diolah seperti sekarang (modifikasi). Hal ini karena pada saat itu masyarakat lebih mengutamakan kebutuhan pribadi dibandingkan diperjual belikan (Wawancara dengan Ibu Cinto tanggal 15 Desember 2022).

Gambar 1. Bentuk Anyaman Lapiak Pandan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Proses pembuatan anyaman *lapiak* pandan dilakukan dengan tradisional, dimana peralatan yang digunakan sangat sederhana seperti parang, pisau, pelembut pandan yang terbuat dari bambu. Selain itu bahan yang sangat penting yaitu daun pandan berduri sebagai bahan baku. Kegiatan anyaman pandan termasuk ke dalam salah satu usaha yang pelakunya merupakan golongan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Wahyuningsih, 2018). Jika dilihat dari perkembangan kegiatan ini, menganyam *lapiak* pandan dapat mendorong penghasilan rumah tangga serta dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti biaya kebutuhan sehari-hari. Namun pada realitasnya hal ini tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Kegiatan anyaman pandan meskipun dilakukan secara tradisional dan sederhana yang dilakukan dengan keterampilan yang alamiah, ada beberapa pandangan dari masyarakat yang meyakini bahwa kegiatan ini dapat membantu untuk mensejahterahkan perekonomian (Sutrisna, 2021). Hasil dari kerajinan anyaman pandan selain memiliki nilai budaya juga memiliki nilai jual (nilai ekonomi) yang potensialnya dikembangkan dan ditangani secara maksimal. Namun jika kegiatan ini hanya faktor penolong, dengan kata lain ada pencaharian yang lain bisa saja dapat membantu untuk meningkatkan perekonomian. Akan tetapi jika hanya berpatokan kepada kegiatan ini, mustahil jika dikatakan sebagai pendorong ekonomi.

Kegiatan anyaman *lapiak* pandan merupakan salah satu penghasilan tambahan bagi kaum wanita di Nagari Padang Laweh Selatan. Dimana masyarakat Padang Laweh Selatan khususnya kaum wanita yang menganyam *lapiak* pandan tersebut bergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera (Wawancara dengan Ibu Yuliniwati Tanggal 10 Januari 2023). Dengan mayoritas masyarakat di Padang Laweh Selatan adalah sebagai petani sehingga para wanita setempat membuat sebuah kelompok tani yang bernama Kelompok Wanita Tani (KWT). Sebelum dibawa untuk diperjual belikan, masyarakat melakukan kegiatan ini di rumahnya masing-masing. Setelah melakukan beberapa tahapan barulah dijual ke pengepul *lapiak* pandan dan pengepul lanjut ke pemasaran baik dalam daerah maupun luar daerah (Ibnu Marsal, 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Desember 2022, peneliti dapat melihat bahwa masih banyak kehidupan seorang penganyam atau pengrajin *lapiak* pandan di Jorong Sungai Gemuruh yang perekonomiannya masih dalam kategori rendah. Dengan demikian pendapatan yang diperoleh dalam penjualan anyaman *lapiak* pandan tidak sesuai dengan hasil proses pembuatannya yang cukup memakan waktu.

Perkembangan Anyaman *Lapiak* Pandan

Kerajinan anyaman pandan merupakan salah satu kebudayaan yang sudah ada dari zaman prasejarah guna memenuhi kebutuhan akan sandang dan perlengkapan pendukung sehari-hari (Surya & Mutmaniah, 2016). Pada saat ini kerajinan anyaman pandan masih dikembangkan oleh sebagian masyarakat Indonesia sebagai salah satu bentuk kerajinan yang dihasilkan dengan ciri dan bentuk yang khas menggunakan bahan yang telah disediakan alam. Produk kerajinan yang dihasilkan memiliki fungsi sebagai salah satu sumber pencaharian maupun dipergunakan untuk kebutuhan pribadi.

Kerajinan anyam telah ada dan berkembang sejak zaman nenek moyang. Pada masa itu manusia melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya dan membawa berbagai barang. Dengan demikian manusia mulai melakukan usaha kerajinan dengan membuat keranjang sebagai tempat untuk membawa barang-barang tersebut. Pada saat itu, teknik anyaman masih kasar dengan bahan bakunya seperti pelepah sagu, daun sagu dan daun nipa. Dengan kehadiran kerajinan anyaman dalam perkembangannya berkorelasi dengan sumber alam yang tersebar di wilayah nusantara dengan bahan bakunya seperti pandan, bambu, rotan, dan sebagainya. Dengan demikian kegiatan ini menjadi warisan leluhur hingga berkembang dimasa sekarang (Surya & Mutmaniah, 2016).

Di wilayah Jorong Sungai Gemuruh tidak ada yang dapat mendeskripsikan secara jelas kapan awal muncul dan berkembangnya anyaman *lapiak* pandan ini. Namun masyarakat meyakini bahwa kegiatan ini merupakan warisan leluhur yang masih dilakukan dan dilestarikan hingga saat ini.

Pendapatan Pengrajin Anyaman *Lapiak* Pandan

Jorong Sungai Gemuruh merupakan salah satu jorong yang penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai Petani. Selain mendapatkan sumber pendapatan dari hasil tani, pendapatan lain didapatkan dari penghasilan penjualan produk anyaman *lapiak* pandan. Tidak sedikit masyarakat yang melakukan kegiatan anyaman *lapiak* pandan. Anyaman *lapiak* di daerah ini digiatkan melalui generasi ke generasi selanjutnya. Anyaman *lapiak* pandan sudah berkembang sejak dahulunya. Dengan demikian, jarang masyarakat di Jorong Sungai Gemuruh yang tidak bisa menganyam.

Pada dasarnya kerajinan *lapiak* pandan tidak memiliki modal dalam bentuk uang. Hal ini karena setiap masyarakat memiliki tanaman daun pandan disekitar tempat tinggalnya. Tanaman pandan merupakan sebuah tumbuhan yang mudah tumbuh dan berkembang di Nagari Padang Laweh Selatan. Tanpa ditanam pun tanaman pandan akan tumbuh dengan sendirinya. Untuk produksinya, kerajinan *lapiak* pandan dilakukan oleh

kaum wanita di rumah masing-masing. Tidak ada pekerja dari luar ataupun dibayar kecuali bantuan keluarganya sendiri. Sementara itu, lama pembuatan *lapiak* pandan untuk satu orang berkisar 2-3 hari jika dilihat dari awal prosesnya. Hal ini karena ada beberapa tahapan sebelum pandan dapat dianyam. Mulai dari proses pengambilan pandan, pembersihan, penjemuran, penghalusan, penglipatan dan barulah pandan bisa dianyam untuk dijadikan *lapiak* pandan.

1. Periode 2009-2013

Awal perkembangan kerajinan anyaman *lapiak* pandan di Jorong Sungai Gemuruh Nagari Padang Laweh Selatan dimulai pada tahun 2009. Pada tahun ini seiring dengan terbentuknya Nagari Padang Laweh Selatan. Dimana pada tahun sebelumnya Jorong Sungai Gemuruh masuk dalam wilayah Nagari Padang Laweh Induk. Beberapa bulan setelah terbentuknya Nagari Padang Laweh Selatan, dibentuklah sebuah perkumpulan kaum wanita di Jorong Sungai Gemuruh yang dinamakan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera. Kelompok ini didirikan untuk mengembangkan potensi kaum wanita tani yang ada di wilayah Jorong Sungai Gemuruh salah satunya potensi dibidang kerajinan anyaman *lapiak* pandan. Di daerah ini mayoritas kaum wanitanya merupakan seorang petani. Disamping itu, kaum wanita juga melakukan kegiatan menganyam *lapiak* pandan untuk membantu perekonomian keluarga. Dengan demikian pihak nagari membentuk suatu wadah atau perkumpulan wanita tani yang dinamakan KWT Sejahtera untuk mengembangkan potensi yang ada.

Pada pertengahan tahun 2013 sudah ada seorang pengepul di Jorong Sungai Gemuruh. Dengan demikian banyak masyarakat yang menjual *lapiak* pandannya langsung ke pengepul tersebut. Sebelumnya masyarakat membawa *lapiak* pandan ke pasar untuk dijual ke pengepul dari luar. Di nagari Padang Laweh Selatan terdapat satu pasar yaitu Pasar Gambok yang terletak di Jorong Pasar Gambok. Pasar ini beroperasi setiap hari Rabu dimulai pukul 06.00-13.00. Selain pasar ini, biasanya masyarakat menjual *lapiak* pandan ke pasar Tanjung Ampalu yang terletak di Kecamatan Koto VII Sijunjung. Pasar ini beroperasi setiap hari Senin mulai pukul 06.00-17.00 WIB.

Gambar 2. Pemasaran *lapiak* Pandan



Sumber: Dokumentasi Pengepul Lapiak Pandan

Dengan adanya pengepul di Jorong Sungai Gemuruh memudahkan masyarakat untuk menjual *lapiak* pandan tanpa pergi ke pasar. Berdasarkan wawancara dengan pengepul

(Yuliniwati) mengatakan bahwa *lapiak* masyarakat langsung dikirm ke luar kota sehingga *lapiak* pandan di Jorong Sungai Gemuruh memiliki pasar sendiri dan sudah dikenal oleh orang luar. Sebelum adanya pengepul di daerah ini *lapiak* pandan masyarakat setempat bersaing dengan *lapiak* pandan Payahkumbuh. Hal ini karena harga *lapiak* pandan Payahkumbuh memasang tarif yang lebih murah dibandingkan harga *lapiak* pandan masyarakat setempat. Akan tetapi dengan meningkatkan produksi *lapiak* pandan di Nagari Padang Laweh Selatan kemudian mampu menyaingi produk Payahkumbuh sehingga *lapiak* pandan Padang laweh Selatan dikenal banyak orang dengan nama *lapiak* pandan Sijunjung. Target pemasaran *lapiak* pandan dari seorang pengepul minimal 100 kodi/bulan.

b. Periode 2020-2023

Pada tahun 2020 kerajinan anyaman *lapiak* pandan mengalami peningkatan baik produksi maupun harga. Pada tahun 2020-2021 Indonesia diterapkan sistem *Lockdown* yang diakibatkan oleh adanya Covid-19. Dengan kondisi ini banyak masyarakat Indonesia yang kehilangan pekerjaan maupun penghasilan. Namun hal ini berbanding terbalik di nagari Padang Laweh Selatan. Dengan munculnya Covid-19 harga *lapiak* pandan meningkat sehingga kondisi ini dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan produksi *lapiak* pandan. Pada tahun sebelumnya harga kisaran *lapiak* pandan lebih kurang Rp.20.000/pcs, sedangkan pada tahun 2021 harga *lapiak* pandan Rp.30.000/pcs.

Keadaan ini tidak berlangsung lama, menjelang tahun 2022 harga *lapiak* pandan kembali menurun dengan harga RP.20.000-Rp.25.000. walaupun demikian, masyarakat tetap melakukan kegiatan ini karena bagaimana pun itulah yang dapat mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya. Sebagian masyarakat di daerah ini kerajinan anyaman *lapiak* pandan sudah dijadikan sebagai pekerjaan tetap. Akan tetapi setelah sekian lama berkembangnya anyaman *lapiak* pandan, kegiatan ini belum mendapat sentuhan dari pemerintah setempat. Pengepul *lapiak* pandan setempat sudah pernah mengajukan permohonan agar dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi masyarakat melalui kerajinan anyaman pandan ini. Namun hingga saat ini masih belum ada kontribusi atau respon pemerintah. Inilah yang menjadi hambatan bagi pengepul untuk menaikkan harga *lapiak* pandan di daerah ini.

Dilihat dari hasil observasi sementara pada tanggal 22 Desember 2022, peneliti dapat melihat bahwa masih banyak kehidupan seorang penganyam atau pengrajin *lapiak* pandan di Jorong Sungai Gemuruh yang perekonomiannya masih dalam kategori rendah. Dengan kata lain pendapatan yang diperoleh dalam penjualan anyaman *lapiak* pandan tidak sesuai dengan hasil proses pembuatannya yang cukup memakan waktu yang lama. Berdasarkan data kependudukan yang diperoleh dari kantor Wali Nagari Padang Laweh Selatan tahun 2023, jumlah penduduk di Jorong Sungai Gemuruh yaitu berjumlah 1.070 orang yang terdiri dari 553 laki-laki dan 517 perempuan (*Arsip Kantor Wali Nagari*, 2022). Dari data tersebut, dapat diperkirakan bahwa masyarakat yang melakukan kerajinan *lapiak* pandan sebanyak 75% dari jumlah penduduk perempuan, sedangkan 25% masih berstatus sebagai anak-anak dan pelajar.

Tabel 1. Harga Pemasaran *Lapiak* Pandan

Tahun Produksi	Harga/pcs
2009	Rp. 3.000
2010	Rp. 4.000-Rp.5.000
2011	Rp. 5.000
2013	Rp. 5.000- Rp. 6.000
2014	Rp. 7.000
2015	Rp. 7.500
2016	Rp. 6.000
2017	Rp. 9.000
2018	Rp. 9.000-Rp. 10.000
2019	Rp. 12.000-Rp. 15.000
2020	Rp. 15.000-Rp. 18.000
2021	Rp. 25.000-Rp. 30.000
2022	Rp. 20.000-Rp. 25.000
2023	Rp. 20.000-Rp. 22.000

Sumber: Dokumen Pengumpul *Lapiak* Pandan

Dari tabel diatas,dapat disimpulkan bahwa harga pemasaran tertinggi yaitu padatahun 2021. Dimana pada tahun tersebut merupakan maraknya virus Covid-19 sehingga menyebabkan penurunan yang drastis terhadap perekonomian di setiap daerah. Namun hal ini sangat menguntungkan bagi masyarakat di Nagari Padang Laweh. Hal ini karena dengan adanya Covid-19 meningkatkan permintaan produksi *lapiak* pandan sehingga dengan banyaknya mermintaan dari konsumen harga *lapiak* pandan di daerah Nagari Padang Laweh Selatan, terutama di Jorong Sungai Gemuruh juga naik dengan pesat.

Tabel 2. Pendapatan Pengrajin Tahun 2023

No	Nama	Pekerjaan	Jumlah Produksi/Bulan	Penghasilan/Bulan
1.	Ibu Milta	Petani	15 Pcs	-+ Rp.300.000
2.	Ibu Cinto	Ibu Rumah Tangga	10 Pcs	-+ Rp.200.000
3.	Ibu Wira	Ibu Rumah Tangga	12 Pcs	-+ Rp.250.000

4.	Ibu Arniati	Petani	18 Pcs	-+ Rp.350.000
----	-------------	--------	--------	---------------

Kerajinan anyaman lapiak pandan yang dihasilkan masyarakat setempat merupakan salah satu usaha kecil rumah tangga yang dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi warga setempat. Berdasarkan wawancara pada tanggal 13 Januari 2023 dari seorang penganyam *lapiak* pandan (Ibu Milta) mengatakan bahwa pada saat ini harga *lapiak* pandan dijual berdasarkan ukuran. Ukuran *lapiak* yang biasa dijual memiliki panjang 10 tapak dan lebar 7 tapak dengan harga satuannya hanya berkisar Rp.20.000. selain itu, untuk ukuran *lapiak* pandan dengan panjang 20 tapak (5 meter) dan lebar 10 tapak (2,5 meter) dijual dengan harga Rp.120.000-Rp.150.000. Dengan demikian, pada saat ini banyaknya masyarakat di Jorong Sungai Gemuruh yang memiliki pekerjaan sebagai pengrajin *lapiak* pandan mengalami perekonomian yang rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelenti, penulis dapat menyimpulkan bahwa kerajinan anyaman *lapiak* pandan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Jorong Sungai Gemuruh, Nagari Padang Laweh Selatan. Dimana kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk mata pencaharian bagi kaum perempuan di daerah tersebut. Pada umumnya masyarakat setempat memiliki mata pencaharian sebagai petani, akan tetapi masyarakat juga menggiatkan kegiatan anyaman *lapiak* pandan untuk membantu perekonomiannya. Dalam pembuatan anyaman *lapiak* pandan bahan baku yang dibutuhkan yaitu daun pandan berduri yang tumbuh dan berkembang disekitar perkarangan rumah masyarakat. Pembuatan kerajinan lapiak pandan ini membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama sebelum bisa dijual. Waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan kerajinan anyaman lapiak pandan sekitar 2-3 hari dan melewati berbagai tahapan. Untuk harga *lapiak* pandan sendiri masih tergolong rendah sehingga perekonomian masyarakat terutama para pengrajin juga rendah. Hal ini karena tidak adanya campur tangan pemerintah sehingga potensi yang ada di daerah tersebut belum meningkat dan belum dapat dikelola dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Arsip

Kantor Wali Nagari Padang Laweh Selatan. (2022). *Profil Nagari Padang Laweh Selatan*.

Syahwal. (2020). *Kronologi Pembentukan Nagari Padang Laweh Selatan*.

Sumber Buku

Abdurahman. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Evawarni. (2008). *Kerajinan Anyaman Pandan Di Jambi*.

Hapsari, R., & Adil, M. (2022). *IPS Sejarah Untuk SMA/MA Kelas X* (Kurikulum Merdeka). Jakarta: Erlangga.

Rakhmat, M. A. (2018). *Kajian Struktur Anyaman Dan Makna Songkok Guru Di Kabupaten Takalar*.

Sumber Jurnal Artikel

Abdurahman. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bakri, S., & Najma, D. B. A. (2020). *Membangun Metodologi Penelitian Sejarah Untuk Pengembangan Islamic Studies*. 4(1).

Evawarni. (2008). *Kerajinan Anyaman Pandan Di Jambi*.

Hapsari, R., & Adil, M. (2022). *IPS Sejarah Untuk SMA/MA Kelas X* (Kurikulum Merdeka). Jakarta: Erlangga.

Helmi, P. (2022). *Kerajinan Anyaman Pandan Daerah Paninggahan*. 11(2).

Ibnu Marsal, H. (2023, Februari 3). Kerajinan Lapiak Pandan Sijunjung, Jadi Penghasilan Tambahan Ibu-Ibu Di Nagari Padang Laweh Selatan [Berita Online, Tribun Padang.com]. Diambil 6 Februari 2023, dari <https://padang.tribunnews.com/2023/01/06/kerajinan-lapiak-pandan-sijunjung-jadi-penghasilan-tambahan-ibu-ibu-di-nagari-padang-laweh-selatan>,

Profil Nagari Padang Laweh Selatan. (2022). Kantor Wali Nagari (Padang Laweh Selatan).

Rakhmat, M. A. (2018). *Kajian Struktur Anyaman Dan Makna Songkok Guru Di Kabupaten Takalar*.

Surya, A., & Mutmaniah, S. (2016). *Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal*. 12(1).

Sutrisna, E. (2021). Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 1(17).

Syahwal. (2020). *Kronologi Pembentukan Nagari Padang Laweh Selatan*. Kantor Wali Nagari (Padang Laweh Selatan).

Ulpah, S. (2011). *Kerajinan Rotan Desa Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci (1985-2000)*. Universitas Negeri Padang.

Wahyuningsih, R. (2018). *Pengaruh Adaptasi Lingkungan Usaha Dan Keunggulan*

Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Kualitas Produk Anyaman Pandan Di Jombang. 2(1).

Sumber Web

Ibnu Marsal, H. (2023). *Kerajinan Lapiak Pandan Sijunjung, Jadi Penghasilan Tambahan Ibu Ibu Di Nagari Padang Laweh Selatan*. Retrieved from <https://padang.tribunnews.com/2023/01/06/kerajinan-lapiak-pandan-sijunjung-jadi-penghasilan-tambahan-ibu-ibu-di-nagari-padang-laweh-selatan>

Narasumber

Wawancara dengan Cinto (Pengrajin/Penganyam *Lapiak* Pandan Jorong Sungai Gemuruh)
Pada 15 Desember 2022.

Wawancara dengan Milta (Pengrajin/Penganyam *Lapiak* Pandan Jorong Sungai Gemuruh)
Pada 13 Januari 2023.

Wawancara dengan Yuliniwati (Pengepul *Lapiak* Pandan Nagari Padang Laweh Selatan)
Pada 10 Januari 2023.

Wawancara dengan Yuliniwati (Pengepul *Lapiak* Pandan Nagari Padang Laweh Selatan)
Pada 18 Agustus 2023.